

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Definisi Guru

1. Pengertian Guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

Menurut Roestiyah N.K. Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.¹⁵

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

- a. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹⁶
- b. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan

¹⁵ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, Cet ke IV, 2001), hlm.175.

¹⁶ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), hlm.1.

rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adildan kasih sayang.¹⁷

- c. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹⁸

Zakiyah Drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswnya dan masyarakat sekitarnya”.¹⁹

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup “tahu” sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi guru harus merupakan seseorang yang memiliki “kepribadian guru”, dengan segala ciri tingkat kedewasannya. Dari beberapa pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab kepada peserta didik dengan cara mendidik melalui transfer ilmu pengetahuan. Guru mengajarkan segala pengetahuannya kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan segala potensi yang terdapat dalam diri peserta didik. Seorang guru harus memiliki keahlian

¹⁷ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), hlm. 54.

¹⁸ Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan CalonGuru* (Jakarta: Rajawali Cet ke V, 2005), hlm. 125.

¹⁹ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005), hlm. 10.

sesuai dengan bidangnya dan memiliki kecakapan dalam hal mendidik. Kualitas seorang guru tentunya akan mempengaruhi terhadap kualitas peserta didiknya kelak.

2. Kompetensi Guru

Menurut Hamzah B. Uno “Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi ialah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu”.²⁰ Sedangkan menurut Siti Nurjanah “Kompetensi juga merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”.²¹ Telah diketahui bahwa guru adalah salah satu unsur penting yang harus ada sesudah siswa. Apabila seorang guru tidak punya sikap profesional maka murid yang dididik akan sulit untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini karena guru adalah salah satu tumpuan bagi negara dalam hal pendidikan.

Dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas maka akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas pula. Kunci yang harus dimiliki oleh setiap pengajar adalah kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat ilmu serta keterampilan mengajar guru didalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai seorang guru sehingga tujuan dari pendidikan bisa dicapai dengan baik.

Menurut Darmadi “Pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan kompetensi mengacu kepada kemampuan

²⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: sinar Grafika Offset, 2008) ,hlm. 18

²¹ Siti Nurjanah, *Kompetensi Profesional Guru dalam lycheangga*, (Bandung: alfabeta, 2009), hlm. 25

melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan”.²² Sedangkan kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab.

Telah dirumuskan syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Kompetensi tersebut meliputi:

a. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yakni *paedos* yang artinya anak laki-laki dan *agagos* yang artinya mengantar, membimbing. Pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Langeveld membedakan pedagogik dengan istilah pedagogi. Pedagogik di artikan sebagai ilmu pendidikan yang lebih menekankan pada pemikiran dan perenungan tentang pendidikan. Sedangkan istilah pedagogik artinya pendidikan yang lebih menekankan kepada praktik yang menyangkut kegiatan mendidik, dan membimbing anak, sedangkan secara umum istilah pedagogik yaitu sebagai ilmu dan seni mengajar anak-anak, sedangkan ilmu mengajar untuk orang dewasa ialah andragogi.²³

Dengan pengertian itu maka pedagogik adalah sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,. Hal tersebut berimplikasi bahwa

²² Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar*. (Bandung: Alfabeta. 2008), hlm.12

²³ Buchari Alma dkk. *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta 2009), hlm.123

seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum yang selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku pada kompetensi kepribadian guru diharapkan dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.²⁴

c. Kompetensi Profesional

Istilah profesional sudah melekat sejak lama setelah orang menyadari bahwa pekerjaan khusus yang selalu berdampak baik positif maupun negatif harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Guru dengan perangkat didiknya harus menyadari bahwa keprofesionalannya itu harus dibayar mahal sehingga harus cerdas dan selalu responsif dalam menanggapi dan menyikapi segala permasalahan yang berhubungan dengan profesi guru. Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan metodologinya, memiliki pengetahuan yang fundamental tentang pendidikan, serta memiliki keterampilan yang vital bagi dirinya untuk memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam proses

²⁴ *Ibid.*,

pembelajaran.²⁵

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial alam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orangtua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan.²⁶

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru /pengajar adalah mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.²⁷

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah betapa pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya, seorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan

²⁵ Buchari Alma dkk. *Guru Profesional*, hlm. 126

²⁶ Fathorrahman. “*Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Dosen*”. Akademika. Vol. 15. No. 1 2016, hlm.25

²⁷ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hlm.2

mengajar apabila diantara muridnya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang sangat menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan.

Menurut Nana Sudjana tentang Guru “Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.²⁸

Guru adalah suatu tugas yang sangat mulia karena dia mempersiapkan anak didiknya supaya berguna bagi nusa bangsa dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan tugasnya yaitu mendidik anak-anak supaya menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal shaleh dan berbudi pekerti yang baik sehingga ia dapat menjadi seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup berdiri diatas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya.

Guru sebagai pembimbing dalam rangka kegiatan belajar mengajar harus mampu membantu siswa dalam rangka mencapai tujuan seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah, N.K. Bahwa seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar individual. Masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam pengalaman, dan sifat-sifat pribadi yang lain sehingga dapat member kebebasan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaan.²⁹

²⁸ Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar* (Bandung: Dermaga Cet ke IV, 2004), hlm 2.

²⁹ Roestiyah NK, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System* (Jakarta: Bina Aksara Edisi III, 2001), hlm. 48.

Di samping itu guru sebagai pendidik dalam menentukan strategi belajar mengajarnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan khusus dalam bidang metodologi pengajaran. Karena gurulah yang akan membantu siswa untuk mencapai hasil yang baik. Metode mengajar merupakan suatu cara yang dilakukan atau diterapkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran terhadap siswa dalam proses belajar mengajar.

Pengertian metode seperti yang dimaksud antara lain adalah suatu cara didalam melakukan pendidikan, suatu bentuk langkah-langkah yang ditempuh untuk menyajikan suatu pengajaran kepada murid-murid yang cara (langkah-langkah) itu sengaja dipilih yang serasi dengan mata pelajaran atau bahan. Materi yang disajikan berdasarkan prinsip-prinsip ilmu pendidikan.³⁰ Didalam kegiatan belajar mengajar, kualitas pembelajaran terletak kepada guru karena memegang peranan yang sangat penting walaupun unsur-unsur lain juga mempengaruhi kualitas pembelajaran tersebut. Guru merupakan motor penggerak bagi para peserta didik, untuk itu guru harus mampu mengatur dan menstimulir para peserta didiknya dalam mengembangkan metode mengajar dan memberikan motivasi dalam hal pelaksanaan tugas belajar dan tugas-tugas lain di sekolah. Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter bangsa, ditangan gurulah tunas-tunas bangsa terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri di masa

³⁰ Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi Dan Metode Penerapan Jiwa Agama* (Jakarta: Ind-Hil-Co, 2010), hlm. 104.

yang akan datang.

Sedangkan untuk keberhasilan dalam suatu proses pendidikan dan pengajaran itu, hanya akan tercapai bila pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru juga baik, dengan disertai keikhlasan yang tinggi. Disamping persyaratan lahiriyah, harus ada pula persyaratan yang hakiki yaitu: mental, persiapan batin maupun kesanggupan bekerja sebagai guru, keinsafan yang dalam serta panggilan hati yang penuh dengan keikhlasan. Seorang guru juga harus mampu dalam bidang metodologi pendidikan, sebagaimana di kemukakan oleh Nasution, bahwa “guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran”.³¹

Agar syarat-syarat kemampuan dasar mengajar guru untuk mencapai kriteria ukuran keberhasilan mengajar dapat terpelihara dengan baik, maka guru perlu memiliki tanggung jawab yang essensial sebagai manusia dewasa, yaitu sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tanggung jawab pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif.
- c. Tanggung jawab kemasyarakatan, yaitu turut serta dalam menyukseskan pembangunan dalam masyarakat.³²

Tanggung jawab keilmuan, yaitu guru bertanggung jawab dan turut serta dalam memajukan ilmu yang menjadi spesialisasinya.

4. Peranan Guru Dalam Proses Pembelajaran

Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan peranan penting, karena salah satu indikasi keberhasilan tugas

³¹ Nasution S, *Didaktik Azas-Azas Mengajar* (Bandung: Jammers, 1986), hlm. 13

³² Fathorrahman, “*Kompetensi Pedagogik*,” *Akademika*. Vol. 15. No. 1 2016, hlm.30

guru adalah jika siswa mampu mencapai prestasi belajarnya dengan sebaik mungkin. Sebab itulah dinyatakan bahwa guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik.

Dalam kaitannya guru dalam meningkatkan prestasi belajar ini maka guru dituntut memiliki kemampuan-kemampuan khusus diantaranya:

- a. Mengembangkan kepribadian.
- b. Menguasai landasan pendidikan.
- c. Menguasai bahan pengajaran.
- d. Mampu menyusun program pengajaran yang baik.
- e. Melaksanakan program pengajaran.
- f. Menilai hasil proses belajar mengajar yang dilaksanakan.
- g. Mampu menyelenggarakan program bimbingan.³³

Dengan menjalankan peranan guru dalam interaksi belajar mengajar dengan sebaik-baiknya yaitu sebagai fasilitator, pembimbing motivator, organisator serta manusia sumber tersebut maka diharapkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan setelah mengikuti proses belajar mengajar akan mampu mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya yang ditunjukkan dalam bentuk prestasi belajar yang baik.

Agar proses belajar mengajar sebagai interaksi dapat dialami siswa secara efektif dan efisien serta dapat menumbuhkan prestasi belajar yang baik maka harus ada empat komponen utama sebagaimana dinyatakan oleh Daryanto, bahwa:

- a. Adanya tujuan yang hendak dicapai.
- b. Adanya bahan pelajaran sebagai isi interaksi.
- c. Adanya metodologi sebagai alat untuk menumbuhkan proses interaksi.
- d. Adanya alat-alat bantu dan perlengkapan sebagai penunjang

³³ Fathorrahman. "Kompetensi Pedagogik," ..., hlm.64

prosesinteraksi.³⁴

Keempat komponen tersebut oleh guru harus dipersiapkan dengan baik dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar agar benar-benar terencana secara matang dan dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Tujuan harus ditetapkan secara nyata sesuai dengan semua hal yang akan dicapai yang telah digariskan dalam kurikulum, kemudian bahan juga harus mendukung terhadap pencapaian tujuan yang berfungsi sebagai isi dari proses belajar mengajar, kemudian alat dan metode harus di persiapkan secara lama dan penilaian sebagai alat ukur untuk standar keberhasilan yang diharapkan.

B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disingkat RPP termasuk rencana pengembangan prosedur dan pengoperasian pembelajaran sehingga tercapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi (SI) setiap mapel, seperti yang sudah dijabarkan dalam silabus. RPP juga di maknai sebagai RPP yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan secara perinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus, RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok (3) alokasi waktu, (4) tujuan pembelajaran, KD dan Indikator pencapaian kompetensi, (5) materi pembelajaran, metode pembelajaran, (6) media pembelajaran dan (7) penilaian.³⁵

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi

³⁴ Daryanto, *Metode Dan Satuan Pelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 2007), hlm 5.

³⁵Trianto Ibnu Badar. *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif dan kontekstual*. (Al-Tabany 2014), hlm 255-256.

peserta didik untuk berpartisipasi aktif. RPP dirumuskan dalam tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, serta penilaian hasil belajar. Sejalan dengan itu, manfaat adanya RPP ialah supaya pembelajaran yang terjadi didalam kelas dapat mencapai hasil yang maksimal. Guru merupakan salah satu faktor penentu kualitas akademik, berkompenten dan professional, maka diharapkan proses pendidikan yang berjalan dapat optimal dan menghasilkan output lulusan yang kompetitif. Sebaliknya bila guru tersebut tidak memenuhi kualitas akademik, tidak berkompeten dan tidak professional maka keseluruhan proses pendidikan tidak akan optimal, untuk dapat menghasilkan guru yang professional maka upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi guru mutlak di perlukan.³⁶

Faktor keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh siswa, guru, tujuan pembelajaran, bahan yang digunakan, sarana dan prasarana pembelajaran, suasana atau lingkungan dan pengelolaan kelas, faktor gurulah yang paling menentukan sehingga salah satu tugas guru dalam pembelajaran adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam satu dokumen yang standar, artinya memenuhi komponen-komponen yang telah dipersyaratkan, dokumen ini dikenal dengan istilah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Sejak 2013, kita menggunakan RPP kurikulum 2013, secara definitif RPP kurikulum 2013 merupakan suatu rencana yang menggambarkan langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru yang akan

³⁶ Trianto Ibnu Badar. *Mendesain model pembelajaran inovatif...*, hlm 257.

melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada ketentuan kurikulum 2013. Selain kurikulumnya sendiri, perlu diketahui bahwa kesuksesan implementasi kurikulum 2013 ditentukan pula strategi pembelajaran yang tepat dan menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam kurikulum 2013.

2. Tujuan dan Manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memiliki tujuan dan manfaat. Adapun tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

1. Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan proses belajar mengajar.
2. Bertujuan untuk melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Sementara fungsi RPP itu sendiri adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar aktifitas pembelajaran menjadi lebih terarah dan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, setiap guru di setiap satuan pendidikan di bebani tanggung jawab menyusun RPP untuk kelas dimana guru tersebut akan mengajar.³⁷

Adapun manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam membuat RPP
- b. Menampilkan karakteristik RPP sesuai dengan kondisi lingkungan
- c. Mengembangkan serta meningkatkan profesionalisme guru.³⁸

3. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Langkah-langkah pembelajaran meliputi 3 komponen penting yaitu pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Yang dimana akan

³⁷Andi Prastowo, "Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu", (Jakarta: Kencana 2017), hlm. 56

³⁸Ibid., hlm 58

dijelaskan dibawah ini:

1. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dari kegiatan instruksional yang sesungguhnya. Kegiatan awal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru. Seorang guru yang baik tidak akan secara mendadak mengajak siswa untuk membahas topik hari itu misalnya jenis-jenis pekerjaan. Guru harus bersedia menggunakan waktunya sejenak untuk ikut bersama mereka membicarakan tentang berbagai jenis profesi di masyarakat, kemudian secara pelan-pelan membawa pembelajaran tersebut kepada topik pelajaran hari itu.

2. Kegiatan Inti

Selesai tahap pendahuluan, guru mulai memasuki tahap penyajian yang merupakan kegiatan inti. Penyajian adalah sub komponen yang sering ditafsirkan secara awam sebagai pengajaran yang sesungguhnya karena merupakan inti kegiatan pembelajaran. Didalamnya terkandung 3 pengertian pokok, yaitu uraian, contoh dan non contoh, latihan, tesformatif, rangkuman, dan glosarium.

3. Penutup

Penutup adalah sub komponen terakhir dalam urutan kegiatan pembelajaran. Penutup terdiri dari dua langkah, yaitu umpan balik

dan tindak lanjut.³⁹

- a) Umpan balik. Kegiatan memberitahukan hasil tes formatif dinamakan umpan balik. Kegiatan ini penting agar siswa mendapat kepastian tentang hasil belajarnya . umpan balik yang diberikan dengan segera akan membuat proses belajar menjadi lebih efektif, efisien dan menyenangkan.
- b) Tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan siswa setelah melakukan tes formatif dan mendapatkan umpan balik. Siswa yang telah mencapai hasil baik dalam tes formatif perlu di dorong untuk meneruskan pembelajaran ketingkat yang lebih tinggi, atau mempelajari bahan pengayaan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan yang telah di pelajarnya.

Adapun komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kurikulum 2013 meliputi sebagai berikut:

1. Identitas

Identitas meliputi: Satuan Pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran, materi pokok dan jumlah pertemuan

2. Tujuan pembelajaran

3. Dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata operasional yang dapat di amati dan di ukur

4. Kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi

5. Materi pembelajaran

Memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan tertulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi,

6. Metode Pembelajaran

Digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana

³⁹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: kencana, 2017), hlm.339-340

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang di sesuaikan degan karakterstik peserta ddik dan KD yang akan di capai

7. Media Pembelajaran

Berupa alat bantu proses pembelajaran untuk di sampaikan dalam materi pembelajaran

8. Sumber belajar

Berupa buku, media cetak atau elktronik, alam sekita atau sumber belajar lain nya yang relevan

9. Langkah-langkah pembelajaran

Di lakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan pentup

10. Penilaian hasil pembelajaran

4. Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan RPP sebagai:

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik
3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
5. Keterkaitan dan keterpaduan
6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berikut ini ialah perubahan format RPP Kurikulum menurut Per Mendikbud Nomor 81A Tahun 2013 sebagai berikut:⁴⁰

Tabel.2.1 Komponen RPP kurikulum 2013 Menurut Per Mendikbud Nomor 81A Tahun 2013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah :	
Mata Pelajaran :	
KelasSemester :	
Materi Pokok :	

⁴⁰*Ibid...*, hlm. 262

- | |
|---|
| Alokasi waktu :
A. Kompetensi Inti
B. Kompetensi Dasar dan Indikator
C. Tujuan Pembelajaran
D. Materi Pembelajaran
E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran
1. Media
2. Alat/Bahan
3. Sumber Belajar
F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
a. Pendahuluan
b. Kegiatan Inti
c. Penutup
G. Penilaian
a. Jenis/teknik penilaian
b. Bentuk Instrumen dan Instrumen
c. Pedoman Penskoran |
|---|

Dibawah ini perubahan format RPP Kurikulum menurut Per Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut:

Tabel.2.2 Komponen RPP kurikulum 2013 Menurut Per Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
1. Tujuan pembelajaran 2. Langkah-langkah pembelajaran a. Kegiatan awal atau pembuka b. Kegiatan inti c. Kegiatan penutup 3. Penilaian hasil pembelajaran

Ada beberapa perbedaan antara format RPP kurikulum 2013 menurut Per Mendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dengan Kurikulum 2013 menurut Per Mendikbud nomor 14 tahun 2019. Seperti pada komponen-komponen RPP itu sendiri, pada RPP kurikulum 2013 menurut Per Mendikbud nomor 14 tahun 2019 adanya penyederhanaan komponen pada RPP.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkaran belajar

menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁴¹

Pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang mana diharapkan menghasilkan perubahan perilaku dari hasil interaksi tersebut. Dalam pelaksanaannya, guru perlu melakukan beberapa tahapan-tahapan di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan tidak berjalan dengan baik apabila guru tidak memiliki perencanaan yang baik.

2. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dilaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik. Dengan pembelajaran tematik anak didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan

⁴¹Sungkono. "*Pembelajaran Tematik dan Implementasinya*", Ilmiah Pembelajaran. Vol.2. No 1 2016, hlm. 45

pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain.⁴²

Adapun Landasan pembelajaran Tematik sebagai berikut:

a. Landasan Filosofis

Pembelajaran tematik berlandaskan pada filsafat pendidikan progresivisme, sedangkan progresivisme bersandar pada filsafat naturalisme, realisme dan pragmatisme. Disamping itu, pembelajaran tematik bersandar juga filsafat pendidikan konstruktivisme dan humanisme.

b. Landasan Psikologis

Secara teoritik maupun praktik pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada anak didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan anak didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada anak didik dan bagaimana pula anak didik harus mempelajarinya.

c. Landasan Yuridis

Dalam implementasi pembelajaran tematik diperlukan payung hukum sebagai landasan yuridisnya. Payung hukum yuridis adalah legalitas penyelenggaraan pembelajaran tematik, dalam arti bahwa pembelajaran tematik dianggap sah bilamana telah mendapatkan legalitas formal.

d. Landasan Konseptual

Tema yang baik tidak hanya memberikan fakta-fakta kepada siswa. Tema yang baik bisa mengajak siswa untuk menggunakan keterampilan berpikir yang lebih tinggi.⁴³

Pembelajaran tematik biasa disebut dengan pembelajaran terpadu, karena konsep ini telah menggabungkan dari beberapa bidang studi atau mata pelajaran dalam satu tema dengan tujuan pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan kaya pengetahuan. Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep, kepada anak didik secara utuh.

⁴² Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hlm.18

⁴³ Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran Tematik...*, hlm 20

Dalam pembelajaran tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Konsep pembelajaran tematik adalah merupakan pengembangan dari pemikiran dua tokoh pendidikan.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu hal yang relatif baru, sehingga dalam penerapannya belum sebagaimana yang diharapkan. Masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini. Hal ini terjadi antara lain karena guru belum mendapat pelatihan secara intensif tentang pembelajaran tematik ini.⁴⁴

Disamping itu juga guru masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya, berdasarkan mata pelajaran/bidang studi. Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar pada saat ini difokuskan pada kelas-kelas bawah (I dan 2) atau kelas yang peserta didiknya masih tergolong pada anak usia dini, walaupun sebenarnya pendekatan pembelajaran tematik ini bisa dilakukan di semua kelas sekolah dasar.

4. Prinsip Pembelajaran Tematik

beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a) Pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada data kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b) Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang

⁴⁴ Abdul. Kadir dkk, *pembelajaran tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada 2014), hlm.18

- dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun ingat penyajian materi.
- c) Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
 - d) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
 - e) Materi pembelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.⁴⁵

5. Tahapan Pembelajaran Tematik

a. Perencanaan

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Mengingat perencanaan sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran tematik, maka perencanaan yang dibuat dalam rangka pelaksanaan pembelajaran tematik harus sebaik mungkin. Oleh karena itu ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merancang pembelajaran tematik, yaitu:⁴⁶

1. Pelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran.
2. Menetapkan tema-tema kemudian mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang cocok dengan tema yang dipilih.
3. Buatlah matriks hubungan kompetensi dasar dengan tema.
4. Buatlah pemetaan pembelajaran tematik.
5. Susun silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks atau topik pembelajaran tematik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian

⁴⁵ Widyaningrum, Retno. "Model Pembelajaran Tematik di MI/SD". Cendekia Vol 10, No.1 2010, hlm.16

⁴⁶ Abdul. Kadir dkk, *pembelajaran tematik...*, hlm. 20

rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pada tahap ini intinya guru melaksanakan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Secara umum evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Evaluasi pembelajaran tematik difokuskan pada evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses diarahkan pada tingkat keterlibatan, minat dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan evaluasi hasil lebih diarahkan pada tingkat pemahaman dan penyikapan peserta didik terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupan peserta didik sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas, maka alat penilaian dapat berupa tes dan nontes. Hal ini mencakup penilaian tertulis, lisan, perbuatan, pengukuran sikap, catatan harian perkembangan siswa dan portofolio. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas awal/rendah, penilaian yang lebih banyak digunakan adalah melalui pemberian tugas dan portofolio. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya.⁴⁷

6. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Ada beberapa kelebihan pembelajaran tematik, diantaranya yaitu:

- a. Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran, materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
- b. Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.
- c. Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan empat

⁴⁷ *Ibid...*, hlm. 19

dinding kelas. Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan.

- d. Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang.
- e. Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.⁴⁸

Sedangkan kelemahan pembelajaran tematik yaitu:

- a. Menuntut peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, kreatifitas tinggi, keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi.
- b. Dalam pengembangan kreatifitas akademik, menuntut kemampuan belajar siswa yang baik dalam aspek intelegensi.
- c. Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.
- d. Memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.
- e. Pembelajaran tematik memerlukan system penilaian dan pengukuran (obyek, indikator, dan prosedur) yang terpadu.
- f. Pembelajaran tematik tidak mengutamakan salah satu atau lebih mata pelajaran dalam proses pembelajarannya.⁴⁹

⁴⁸Yuniasih, Nury dkk“, *Analisis Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SDN Tanjungrejo Malang*”. *Mimbar Sekolah Dasar*. Vol. 1. No. 2 2014, hlm.23

⁴⁹ *Ibid...*, hlm 25